

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca al-Quran adalah kebutuhan dasar bagi setiap umat Islam, lebih-lebih bagi mereka yang tidak berbahasa Arab dalam pergaulan sehari-hari. Tanpa pembelajaran secara khusus, mereka tentu akan kesulitan atau bahkan tidak mampu membaca kitab suci al-Quran yang berbahasa Arab itu. Oleh karena itu, sejak berusia dini anak-anak Muslim harus diajari kemampuan literasi dasar al-Quran, yakni membaca dan menulis aksara al-Quran.

Kemampuan membaca ayat-ayat al-Quran juga berhubungan erat dengan pelaksanaan ibadah, misal shalat. Membaca surat al-Fatihah dalam shalat adalah salah satu rukun. Jika tidak dikerjakan, maka secara fiqh shalat tersebut dinyatakan tidak sah. Dengan demikian setiap Muslim harus bisa minimal membaca dan menghafalkan surat Al-Fatihah tersebut.

Banyak umat Islam yang hanya membaca Al-Qur'an meskipun tanpa memahami maknanya karena mereka mempersepsi bahwa membaca Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah dan perwujudan cinta mereka terhadap Allah dan Rasul-Nya. Mereka percaya bahwa dengan membaca Al-Qur'an, mereka akan mendapatkan pahala dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

Di samping itu, membaca Al-Qur'an juga dianggap sebagai cara untuk menghormati dan memuliakan kitab Allah. Banyak umat Islam yang

memandang bahwa dengan membaca Al-Qur'an, mereka dapat menjaga tradisi dan budaya Islam yang telah ditinggalkan oleh generasi sebelumnya. Tentu saja, memahami makna dan mempraktikkan isi Al-Qur'an adalah hal yang lebih baik dan lebih dianjurkan. Namun, membaca Al-Qur'an meskipun tanpa memahami maknanya juga dianggap sebagai bentuk pengabdian dan ketaatan terhadap Allah.

Atas dasar itulah maka sejak dini, anak-anak Muslim harus dikenalkan dengan kitab suci al-Quran dengan cara mengaji melalui belajar membaca, menulis dan memahami maknanya. Meskipun aktivitas ini lebih banyak diselenggarakan secara informal dalam masyarakat, namun dalam perkembangannya lembaga-lembaga pendidikan formal baik sekolah, lebih-lebih sekolah swasta Islam, maupun madrasah menjadikan aktivitas ini sebagai bagian utama kurikulumnya.

Tidak sekadar pelaksanaan kurikulum yang biasa, pembelajaran al-Quran kini telah ditetapkan sebagai salah satu di antara program unggulan sekolah atau madrasah. Program unggulan sekolah adalah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membedakan diri dari sekolah lain. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi dan kompetensi siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan meningkatkan kualitas lulusan sekolah, khususnya dalam penguasaan kompetensi membaca kitab suci al-Quran. Melalui program unggulan ini, maka citra positif sekolah semakin kuat di hadapan penilaian masyarakat.

Sekolah Dasar Islam Roushon Fikr (selanjutnya disingkat SD Islam Roushon Fikr) juga menjadikan pembelajaran al-Quran ini sebagai program unggulannya. Hal ini ditandai dengan tata kelola penyelenggaraan pembelajaran al-Quran ini. Setidak-tidaknya, ada serangkaian tahapan yang dilakukan oleh sekolah ini yang menegaskan sebagai program unggulan, yakni diawali dengan seleksi perekrutan guru al-Quran, pelatihan penyamaan bacaan al-Quran, peningkatan kapasitas dan kapabilitas guru al-Quran, pemilihan metode Yanbua sebagai panduan pembelajaran al-Quran, observasi kompetensi murid, tes kenaikan jilid, tes kenaikan juz, ujian akhir (imtihan) dan pengukuhan khatam al-Quran serta munaqasah al-Quran juz 30. Semuanya ini terintegrasi dalam satu manajemen layanan pembelajar al-Quran di dalam sekolah ini.

Manajemen sebagai sebuah ilmu atau rangkaian strategi merupakan landasan dalam mengatur dan mengelola sebuah kegiatan yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu pada lapangan praktis, manajemen menjadi hal penting yang harus diaktualisasikan guna memandu sebuah proses agar terselenggara dalam harmoni keteraturan sehingga dapat mencapai sasaran-sasaran yang telah dicanangkan. Menurut George R. Terry, sebagaimana yang dikutip Syaiful Sagala, bahwa manajemen sebagai suatu proses yang khas, terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain.¹

Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Di dalam pelaksanaan manajemen diperlukan proses kepemimpinan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui kepemimpinan dapat dinamakan sebagai proses manajemen.² Terkait dengan dunia pendidikan, manajemen menjadi hal yang mendasar sebab rangkaian proses pendidikan diawali dari sini. Oleh karena itu, harapan untuk mencapai target pembelajaran yang tepat sasaran dan efisien bagi suatu proses kegiatan harus dirancang, ditata, diorganisasikan secara teratur serta dievaluasi pelaksanaannya.

Pengelolaan pembelajaran yang berhasil selalu saja dikaitkan dengan manajemen. Sebab pembelajaran yang berlangsung secara terencana, terorganisasi, dilaksanakan dan mendapat pengawasan pasti memberikan hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang terkesan serampangan dan apa adanya. Pembelajaran al-Quran yang seringkali diselenggarakan secara sederhana, di SD Islam Roushon Fikr malah dikelola menjadi salah satu program layanan pembelajaran yang istimewa kepada peserta didik dan walinya. Layanan ini pun memberi citra yang positif kepada pengguna layanan ini, sehingga tidak berlebihan jika dinyatakan bahwa layanan ini memang merupakan program unggulan.

¹ Syaiful Sagala (2006), *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Nimas Multima, Jakarta hal. 14.

² Martinis Yamin dan Maisah (2009), *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, GP Press, Jakarta, hal. 15.

Program unggulan ini pun menjadi bagian yang sangat penting bagi sekolah dan menjadi daya pikat tersendiri bagi para calon wali murid untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah ini. Hal ini dibuktikan dari jumlah peserta didik yang diterima selalu memenuhi kuota atau pagu yang disediakan di sekolah ini. Identitas sekolah Islam pun menjadi semakin tegas dan kuat dengan adanya program unggulan yang menjadi kekhasan yang jarang dijumpai di sekolah lain. Selain itu, partisipasi wali peserta didik dalam menunjang pembelajaran al-Quran di sekolah ini juga sangat kooperatif. Hal ini dibuktikan dari kehadiran mereka untuk mendampingi putra putrinya dalam Tes Kenaikan Jilid/Juz. Atas dasar itulah, maka peneliti tertarik mengeksplorasi lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran al-Quran di SD Islam Roushon Fikr untuk bisa diketahui secara terperinci segala aspek keunggulannya agar dapat diadopsi dan diadaptasi oleh pihak lain yang ingin memiliki program unggulan pembelajaran al-Quran.

Meskipun pembelajaran al-Quran di SD Islam Roushon Fikr dijadikan sebagai salah satu di antara program unggulannya, namun tidak semuanya berjalan ideal. Ada saja kesenjangan antara apa yang dicita-citakan dengan apa yang menjadi kenyataannya. Idealnya mayoritas peserta didik mampu mencapai target puncak pembelajaran al-Quran yang telah ditetapkan, namun ternyata sebagian besar di antara mereka hanya mencapai target minimal. Hal ini tentu menimbulkan tanda tanya dan paradok atau kontradiksi di benak peneliti. Di satu sisi pengelolaan pembelajaran menjadi program unggulan, namun di sisi yang lain peserta didik belum bisa maksimal mencapai target

puncak dalam rangkaian pembelajaran al-Quran. Oleh karena itu peneliti tertarik menggali lebih dalam tentang kesenjangan ini.

Dengan memperhatikan pentingnya manajemen dalam pembelajaran al-Quran, maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an SD Islam Roushon Fikr sebagai Program Unggulan”. Melalui penelitian ini diharapkan bisa diperoleh suatu model praktik baik (*best practice*) pengelolaan pembelajaran al-Quran di sekolah ini dan tawaran solusi atas kesenjangan yang terjadi antara program unggulan tersebut dengan pencapaian target ideal pembelajaran al-Quran di sekolah ini.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran al-Quran di sekolah atau madrasah seringkali diselenggarakan secara sederhana, namun di SD Islam Roushon pembelajaran ini bisa dikelola menjadi program unggulan yang bisa dirasakan dan diterima oleh masyarakat. Program unggulan ini layak dieksplorasi sisi manajemennya sehingga dapat diadaptasi bagi siapa saja yang tertarik.
2. Meskipun pembelajaran al-Quran bisa dikelola menjadi program unggulan, tidak semua peserta didik mampu mencapai target ideal dalam pembelajaran ini. Oleh karena itu, akar permasalahannya perlu diungkap

sebagai rekomendasi untuk melakukan evaluasi perbaikan dalam program unggulan ini.

Agar penelitian ini lebih fokus maka identifikasi masalah ini kemudian dibatasi pada pembahasan tentang:

1. Manajemen pembelajaran al-Quran di SD Islam Roushon Fikr sebagai program unggulan.
2. Analisis hasil pembelajaran al-Quran di SD Islam Roushon Fikr yang dijalani oleh peserta didik selama enam tahun di sekolah ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran al-Quran SD Islam Roushon Fikr?
2. Bagaimanakah pengorganisasian pembelajaran al-Quran SD Islam Roushon Fikr?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran al-Quran SD Islam Roushon Fikr?
4. Bagaimanakah pengendalian dan evaluasi pembelajaran al-Quran SD Islam Roushon Fikr?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan perencanaan pembelajaran al-Quran SD Islam Roushon Fikr.

2. Menjelaskan pengorganisasian pembelajaran al-Quran SD Islam Roushon Fikr?
3. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran al-Quran SD Islam Roushon Fikr.
4. Menjelaskan pengendalian dan evaluasi pembelajaran al-Quran SD Islam Roushon Fikr.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan wahana untuk pengembangan ilmu pendidikan dan dapat memberikan kontribusi dan bahan kajian/pemikiran untuk pengembangan manajemen pembelajaran al-Quran pada sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi praktik baik (*best practice*) bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam merumuskan program unggulannya.
- b. Sebagai referensi bagi pengelola lembaga pendidikan, khususnya swasta, untuk membuat strategi pemasaran berdasarkan program unggulan layanan pendidikan bagi peserta didik.
- c. Menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan manajemen pembelajaran al-Quran bagi pemangku kebijakan di SD Islam Roushon Fikr.

F. Kerangka Teoretik

Ada beberapa pengertian yang diberikan terhadap istilah manajemen. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'donnel manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, akan katanya adalah *manage* yang mengandung arti mengatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola.³ Ada beberapa pengertian yang diberikan terhadap istilah manajemen. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'donnel mengatakan, manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.⁴ Dengan demikian dalam mengelola sumber daya seorang manajer harus berlandaskan konsep manajemen. Konsep manajemen meliputi sekurang-kurangnya ada empat fungsi, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).⁵

Manajemen dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen sebagai aktivitas dimaksudkan agar seorang kepala sekolah bisa berperan sebagai administrator dalam mengemban misi atasan, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.

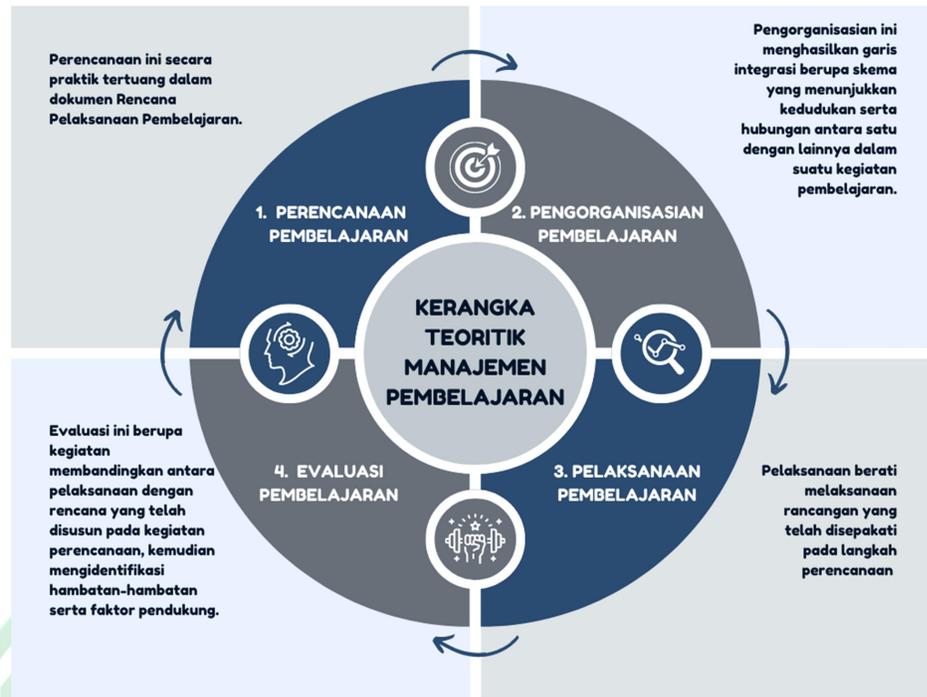
³ John M. Echols, Hasan Sadhily (1992), *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta, hal. 372

⁴ Amirullah dan Haris Budiyo (2004), *Pengantar Manajemen*, Graha Ilmu, Yogyakarta, hal. 7

⁵ Abdul Manap (2018), *Manajemen Kewirausahaan*, Mitra Wacana Media, Jakarta, hal. 57

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran maka manajemen diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pimpinan intruksional di sekolah dan usaha guru sebagai pimpinan pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberikan wewenang untuk itu yang muaranya ada pada suksesnya program pembelajaran. Dengan demikian maka keefektifan pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.⁶

⁶ Syafaruddin (2011), *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, cet. 1 Perdana Publishing, Medan, hal. 228



Gambar 1.1
Visualisasi kerangka teoritik manajemen pembelajaran

Pembelajaran Al-Qur'an bisa memberi sangat luas cakupannya, karena memang kitab suci ini bisa dikaji dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu. Meskipun demikian, dalam penelitian ini, pembelajaran al-Quran yang dimaksud adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca, menulis dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁷ A. Suradi (2018), *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu*, Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2, 2, Bengkulu, hal. 172-183

Pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki sebuah tujuan yaitu: 1. Agar pelajar dapat membaca dengan fasih dan benar menurut tajwid, 2. Agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya, dan 3. Memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat indah dan menarik hati. Dalam pembelajaran Al-Qur'an hal-hal berikut yang perlu diajarkan; 1. Pengenalan huruf hijaiyah, 2. Cara membunyikan huruf-huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf, 3. Bentuk dan fungsi tanda baca, 4. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), 5. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan qiraat, dan 6. adabut tilawah.⁸

Kerangka teoritik manajemen pembelajaran Al-Quran melibatkan beberapa konsep dan prinsip dasar. Berikut adalah gambaran umum dari kerangka teoritik tersebut:

Tujuan Pembelajaran: Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur dalam konteks pemahaman dan aplikasi Al-Quran. Tujuan tersebut dapat mencakup pemahaman teks Al-Quran, hafalan, penggunaan dalam ibadah, serta implementasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran: Memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan dalam pembelajaran Al-Quran antara lain pengajaran langsung, studi kasus, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan

⁸ Abdul Majid Khon (2011), *Praktikum Qiro'at: Keanehan-keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafsh*, cet. 1, Amzah, Jakarta, hal. 3

pendekatan berbasis proyek. Pilihan metode pembelajaran dapat dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran.

Kurikulum Pembelajaran: Menyusun kurikulum yang komprehensif untuk pembelajaran Al-Quran. Kurikulum tersebut harus mencakup aspek-aspek seperti pemahaman tafsir Al-Quran, ilmu tajwid, hafalan, serta pemahaman konteks dan aplikasi Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Pembelajaran: Memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dapat mencakup teks Al-Quran, tafsir, hadis, sejarah, serta konteks sosial dan budaya yang relevan.

Evaluasi Pembelajaran: Menggunakan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat mencakup tes tertulis, lisan, dan praktik, serta penilaian formatif dan sumatif. Selain itu, evaluasi dapat melibatkan pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Quran.

Lingkungan Pembelajaran: Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, aman, dan inklusif bagi peserta didik. Lingkungan pembelajaran dapat mencakup ruang fisik yang nyaman, sumber daya pembelajaran yang memadai, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peran Pengajar: Menentukan peran dan tanggung jawab pengajar dalam proses pembelajaran. Pengajar harus menjadi fasilitator pembelajaran, memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik, serta mendorong partisipasi aktif dan pemahaman mendalam tentang Al-Quran.

5. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini untuk menghindari pengulangan pembahasan dan mampu menemukan unsur kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu. Diantaranya adalah:

1. *Proses Pembelajaran Membaca Al-Quran pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multikasus di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)* oleh: Taufiqur Rohman Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021

Penelitian ini memaparkan tentang tahapan pedagogi pembelajaran al-Quran yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. *Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multikasus di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)*, Tesis yang ditulis oleh Taufiqur Rohman, NIM. 18770078, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021

Penelitian ini memaparkan manajemen pembelajaran yang lebih difokuskan pada langkah-langkah pembelajaran al-Quran di dua lembaga pendidikan tersebut.

3. *Manajemen Pengembangan Program Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang*, Skripsi yang ditulis oleh Alifia Rohani

NIM. 18170036 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Maret, 2022.

Penelitian ini memaparkan Perencanaan Pengembangan Program Unggulan, Pelaksanaan Program Unggulan dan Hasil Pengembangan Program Unggulan.

